Maria Diana Irianti.,Marsuq.,Ahmad Jubaidi.(2023). Tinjauan Tentang Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Long Nah Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

**Tinjauan Tentang Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Long Nah Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur**

Maria Diana Irianti1\*, Marsuq2 ,Ahmad Jubaidi3

1,2,3,Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email: [mariadianairianti@gmail.com](mailto:mariadianairianti@gmail.com)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **INFORMASI ARTIKEL** |  | **ABSTRACT** |
| **Riwayat Artikel:**  **Received:**  **Received in revised form:**  **Accepted:** |  | *The role of village government is very important in the village infrastructure development process by adjusting the social and economic life of villagers to improve community welfare The purpose of this study was to determine the role of village government in improving village infrastructure development in Long nah Village, Muara Ancalong District, East Kutai Regency and to identify supporting factors and inhibiting factors for the role of village government in improving village infrastructure development in Long nah Village, Muara Ancalong District, East Kutai Regency. .The data analysis used in this study is descriptive qualitative. to conduct exploration of informants, namely, the village head, Head of Development, LPM, RT and the community. The method used is the method of interviews, observation, and documentation. Based on the results of the study, it is known that the role of the village government is in improving village infrastructure development in Longnah Village, Muara Ancalong District, East Kutai Regency. Which is assessed from the aspects of stabilizers, innovators, pioneers, modernizers, as well as supporting factors, inhibiting factors to produce adequate infrastructure development. However, there are a number of things that need to be further optimized so that the role of the village government in increasing infrastructure development in Long Nah Village, Muara Ancalong District, Kutai Timu Regency can be even better.* |
| **Keyword:**  Role,Village government, infrastructure, Stabilizer, Development  **Kata Kunci:**  Peran,Pemerintah Desa,infrastruktur,  Stabilisator,Pembangunan |
| **ABSTRAK** | | |
| Peran Pemerintah desa sangatlah penting dalam proses pembangunan infrastruktur desa dengan menyesuaikan kehidupan sosial dan ekonomi warga desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur desa di Desa Long nah Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap peranan pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur desa di Desa Long nah Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.Analisis data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. untuk melakukan eksplorasi informan yaitu,kepala Desa, Kaur Pembangunan,LPM,RT dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peranan pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur desa di Desa Long nah Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur . Yang dinilai dari aspek Stabilisator, Inovator, Pelopor, Modernisator, serta Faktor pendukung, Faktor penghambat untuk menghasilkan Pembangunan Infrastruktur Yang Memadai. Akan tetapi, ada beberapa yang harus dioptimalkan lagi sehingga peran pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Long Nah Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur dapat lebih baik lagi. | | |
| [Creative Commons License](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)license | | |

PENDAHULUAN

Peran pemerintah sangatlah penting dalam proses pembangunan pada infrastruktur daerah-daerah ataupun kota provinsi karena hal tersebut sudah diatur didalam undang-undang yang berisikan untuk tetap memperhatikan kekhususan dan keberagaman daerah. Karena setiap daerah melaksanakan pembangunan daerahnya sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerahnya masing-masing dengan tetap menjaga kesatuan bangsa tersebut.

Menurut salah satu teori H. Bachtiar Effendi (2002:9), pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna, dan hasil guna yang merata dan berkeadilan. Yang bearti dengan adanya upaya pembangunan yang dilakukan pemerintah serta masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang dimana dalam suatu keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik yang tentunya dengan diikuti dengan proses pembangunan untuk sumber-sumber daya lainnya yang mendukung perubahan tersebut. Dengan adanya pembangunan pada system infrakstruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi system asosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat baik masyarakat setempat ataupun masyarakat kota lainnya.

Terdapat berbagai macam fasilitas infrastruktur yang mendukung perubahan tersebut dengan menurut teori H. Bachtiar Effendy (2002:48) diantaranya fasilitas pelayanan publik yang terdiri dari sarana pendidikan, sarana kesehatan, rumah ibadah, listrik, jalan, jembatan, gorong-gorong jalan, transportasi, air bersih, drainase, teknologi dan komunikasi yang bertujuan agar masyarakat dapat bergerak lebih dinamis dan mempermudah kegiatan ekonomi, serta agar para investor mau menanamkan modalnya didaerahnya. Maka dari itu, Pembangunan suatu daerah menjadi salah satu fokus pemerintah saat ini terhadap keberadaan desa diawali dengan disahkannya UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa yang ditindak lanjuti dengan munculnya nomenklatur kementerian baru, yaitu Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Perhatian yang besar terhadap pedesaan itu didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdiamnya rakyat Indonesia, kedudukan desa dan masyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia (Ibran, 2018)

Pembangunan daerah pada saat ini menjadi salah satu fokus pemerintah karena perdesaan berguna untuk meningkatkan perekonomian dan juga kualitas kehidupan masyarakat desa yang mengarah pada kemajuan serta kesejahteraan hidup masyarakat pada desa itu sendiri. Dilakukannya suatu proses pembangunan pada masyarakat memiliki tiga tujuan, yaitu : **(1)** peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.**(2)** peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan. Semua itu tidak hanya bertujuan memperbaiki kesejahteraan materil, tetapi juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan**. (3)** perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan.

Setiap daerah tentu memiliki hak atas untuk mengurus daerahnya sendiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakatnya sendiri dan hal tersebut sudah didukung dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, dimana setiap daerah di

berikan hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan Perundang-undangan.

Dengan menurut Taliziduhu Ndraha (1987) dalam Irkami (2012 : 6) bahwa pembangunan desa dilakukan dalam rangka sumbangan kewajiban yang wajar antara pemerintah dengan masyarakat desa. Kewajiban itu adalah menyediakan prasarana, sarana, memberikan bimbingan dan pengawasan, sedangkan selebihnya disadarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut jika dilihat pada kondisi pembangunan Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki 10 Kabupaten/Kota yang mana setiap Kabupaten memiliki banyak Kelurahan/Desa dan Kabupaten yang memiliki banyak Kelurahan/Desa salah satunya yaitu Kabupaten Kutai Timur.

Kabupaten Kutai Timur memiliki setidaknya 18 Kecamatan dan 135 Kelurahan/Desa yang perlu melakukan peningkatan pembangunan infrastruktur di setiap wilayahnya masing-masing, namun pada kenyataannya yang terjadi di Kabupaten Kutai Timur peningkatan pelaksanaan pembangunan yang terdapat pada tingkat desa masih tertinggal dan tidak sesuai dengan peran dan fungsi dari desa yang mana banyak memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan kehidupan yang ada di perkotaan. Disisi lain, dana dan program yang diberikan oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten untuk melaksanakan pembangunan di desa-desa juga tersedia.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang diberikan oleh Bupati Kutai Timur Ardiansyah Sulaiman yang termuat dalam pro.kutaitimurkab.go.id pada tanggal 03-03-2022 bahwa program prioritas tahun 2021 lalu, salah satunya pembangunan pada bidang infrastruktur.Salah satunya Kecamatan Muara Ancalong yang memiliki 8 Kelurahan/Desa yang mana beberapa Desa/Kelurahan memerlukan pembangunan yang lebih serius karena infrastruktrur yang belum memadai dan disertai dengan usulan Musyawarah Rencana Pembangunan Kecamatan (Musrenbangcam) Kecamatan Muara Ancalong kepada pemerintah daerah yang termuat dalam pro.kutaitimur.go.id pada tanggal 12-03-2022 bahwa prioritas pembangunan di 2023, meliputi bidang SDM, pemerintah dan aparatur sebanyak 45 usulan, bidang infrastruktur wilayah 43 usulan dan bidang ekonomi sebanyak 43 usulan.

Permasalahan diatas juga didukung dengan data observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa salah satu desa yang masih termasuk dalam kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur yaitu Desa Long Nah dimana tingkat infrastrukturnya tergolong masih desa terpencil dan tertinggal dengan kondisi jalan yang kurang memadai dan rata-rata masyarakatnya berprofesi sebagai petani karet dan sawit karena kondisi jalan yang tidak memadai maka menghambat proses perputaran ekonomi masyarakat dan aktivitas pekerjaan lainnya di Desa Long Nah. Karena hal tersebut masyarakat menganggap bahwa pemerintahan belum sepenuhnya dapat menjalankan pembangunan dengan baik, berbagai permasalahan timbul seperti penyimpangan anggaran, pembangunan fisik yang tidak sesuai dengan perencanaan selain itu pula kurangnya lahan untuk dijadikan tempat pembangunan, sehingga ini berakibat pemerintah setempat sulit untuk melakukan pembangunan. Hal ini tidak terlepas juga dari tingkat pemahaman dari pemerintah desa itu sendiri dan khususnya kepala desa yang memiliki wewenang penuh atas pelaksanaan birokrasi di Desa Long Nah.

Dari penjelasan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk menentukan judul penelitian skripsi dan tentunya mencari lebih banyak informasi yang terkait dengan peran pemerintah daerah dengan memilih judul “Tinjauan Tentang Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Long Nah Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur”.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Menurut Sukardi (2013) bahwa penelitian deskriptif bearti penelitian yang berusaha melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan dengan tetap memperhatikan kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi”. (Sugiyono,2018)

**Subjek Penelitian**

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakanteknik *purposive sampling.*Menurut (Lexy J. Moleong, 2019), bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Alasan pemilihan informan penelitian yaitu :

* 1. Informan dipilih berdasarkan kondisi yang sesuai dengan topik penelitian dan hanya dipandang tahu dengan situasi tersebut.
  2. Bersedia membantu dan menjadi subjek penelitian memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi dan dapat bekerjasama.
  3. Berdasarkan pendapat tersebut penulis gunakan dalam memilih key informan dan informan pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Kepala Desa
2. Kaur Pembangunan
3. Ketua RT
4. LPM
5. Tokoh Masyarakat 1 orang

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini memuat data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini, proses pengambilan data meliputi 3 (tiga) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti (Soekanto & Mamudji, 2011) yaitu :

1. Proses memasuki lokasi pen-elitian *(getting in).* Dalam tahap ini peneliti memasuki lokasi dengan membawa izin penelitian dan menemui pimpinan tempat dilakukan penelitian, selanjutnya peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan interaksi terhadap pegawainya untuk membina hubungan baik sehingga dapat mengurangi jarak sosial antara peneliti dan sumber data.
2. Ketika berada dilokasi penelitian *(getting along).* Dimana dalam tahap ini peneliti menjalin hubungan pribadi dalam subjek penelitian. Melalui Teknik ­*non-probability sampling*. Peneliti mencari informasi yang dibutuhkan, mengadakan pengamatan dan menangkap makna dari fenomena yang ingin diteliti.

3. Mengumpul Data *(longing data).* Dalam tahap ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berfokus pada terapan teknik wawancara mendalam. Wawancara ini bersifat *openended* atau berujung terbuka yaitu jawabannya tidak terbatas hanya pada satu tanggapan. Dalam penelitian ini peneliti dapat bertanya kepada informan utama tidak hanya tentang suatu peristiwa, tetapi juga pendapatnya sendiri tentang peristiwa itu. Disamping itu, peneliti juga meminta kepada informan untuk mengemukakan pengertiannya sendiri tentang suatu peristiwa yang kemudian dapat dijadikan sebagai batu loncatan untuk mendapatkan keterangan atau sumber bukti dalam studi ini. Teknik lainnya adalah dokumentasi, peneliti menyalin dokumen, catatan-catatan, hasil rapat, pertemuan-pertemuan yang dilakukan pemerintah, laporan-laporan yang ada yang telah dibuat. Penggunaan dokumen ini dilakukan secara hati-hati untuk menjaga akurasi data yang diperoleh, pencarian dokumen yang relevan dilakukan secara sistematik, dengan memanfaatkan buku-buku data di instansi terkait.

**Fokus Penelitian**

Adapun fokus Penelitian dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari peran judul yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

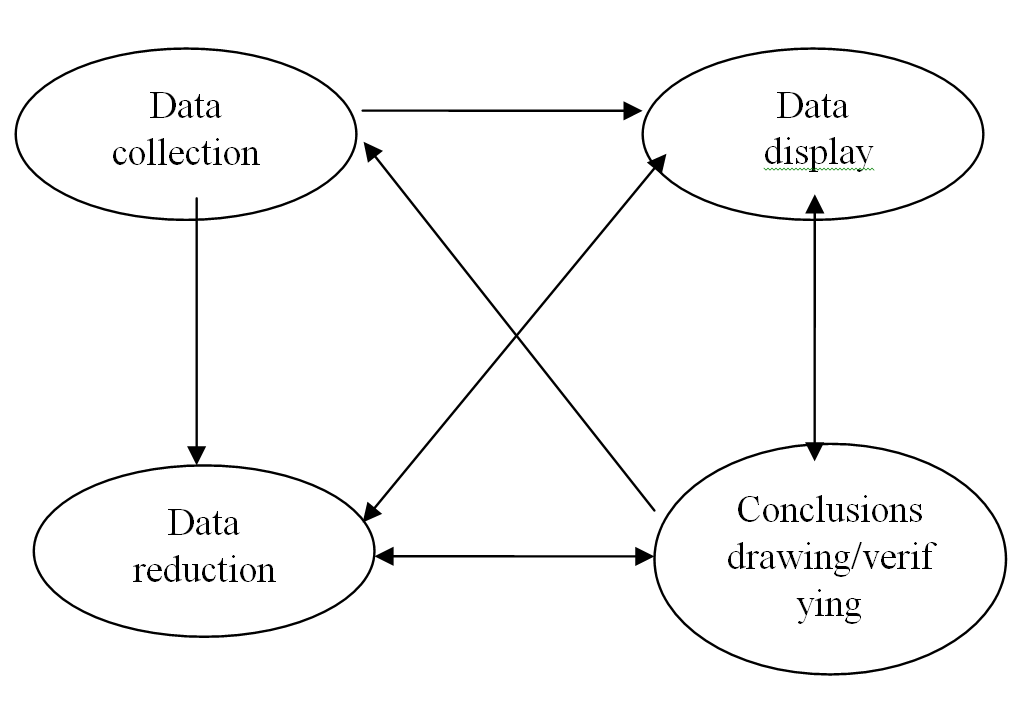
**Tinjauan Tentang Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Long Nah Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.**

Fokus Penelitian dalam peranan pemerintah Desa didalam Desa, yaitu :

1. Stabilisator yaitu usaha yang dilakukan dalam menciptakan kestabilan dalam bidang pembangunan infrastruktur desa.
2. Inovator yaitu usaha yang dilakukan dalam membuat pembaharuan disegala bidang pembangunan infrastruktur desa.
3. Pelopor yaitu usaha yang dilakukan sebagai orang terdepan dalam pembangunan infrastruktur desa.
4. Modernisator yaitu upaya yang dilakukan dalam berpikir guna menjadikan pemerintahan yang modern demi tercapainya tujuan pembangunan infrastruktur desa

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu pengolahan datanya dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. (Sugiyono,2016). Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) bahwa tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion/ verification*. Kemudian, Peneliti menarik simpulan dan melakukan verifikasi yang mengarah kepada jawaban dari permasalahan yang dinyatakan. Seperti pada gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 1 Bagan Proses Analisis Data Penelitian**

Dalam teknik analisis data kualitatif ini dimemuat langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

1. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan.Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.

1. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
3. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti agar maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang baik dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu terjadi interaksi yang terus-menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
6. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya :
7. Melengkapi data-data kualitatif
8. Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

**HASIL PENELITIAN**

Desa Long Nah adalah lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Desa Long Nah merupakan salah satu desa di Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur yang dimana masyarakatnya masyarakatnya terbagi menjadi dua unsur suku yaitu : Suku Dayak Modang dan dari kalangan Halok (Suku Pendatang) antara lain Kutai, Jawa, Bugis, Bima, Timor, Madura dan lain-lain. Desa Long Nah merupakan desa yang terpencil dari desa sekitarnya di Kecamatan Muara Ancalong dikarenakan keterjangkauan dan jalan transportasi yang masih kurang baik ke kecamatan. Desa Long Nah terdiri dari 3 Dusun dan 6 RT dan memiliki luas wilayah 39.906 Ha. Dalam menjalankan roda pemerintahan desa awalnya dipimpin petinggi kampung yang ditunjuk oleh pihak kecamatan berdasarkan persetujuan masyarakat, barulah pada tahun 2001 Desa Long Nah dipimpin oleh Kepala Desa yang dipilih oleh masyarakat itu sendiri.

Peranan pemerintah Desa sangat diperlukan dalam proses pembangunan terutama pembangunan infrastruktur. Pemerintah harus mampu memberikan kegiatan pembangunan yang dilakukan baik secara individual maupun secara berkelompok yang didukung dengan kesadaran diri sendiri maupun dorongan orang lain. Adapun rencana pembangunan infrastruktur yang ada di desa Long Nah pada tahun 2022-2027 yaitu :

**Tabel 1. Jenis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di desa Long Nah**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Jenis pembangunan infrastruktur** |
| 1 | Jalan |
| 2 | Faslitas Pendidikan |
| 3 | Pemasangan Instalasi dan Penambahan Dayah Listrik Warga |

Pada tabel diatas menunjukan bahwa terdapat perencanaan pembangunan infrastuktur di desa Long Nah pada tahun 2022 yaitu pembuatan jalan, pembangunan fasilitas pendidikan dan pemasangan instalasi dan penambahan dayah listrik warga.

Dikarenakan terdapat perencanaan pembangunan infrastruktur di desa Long Nah maka menunjukan pemerintah desa memiliki peran dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Long Nah Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur diukur berdasarkan indikator peranan pemerintah desa. Menurut Sondang P.Siagian (2014) menyatakan bahwa adapun peranan pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan yaitu : Stabilisator, Inovator, Pelopor dan Modernisator. Berikut adalah hasil penelitian nya yang akan dibahas dibawah ini :

**Peran Pemerintah Desa Sebagai Stabilisator**

Stabilisator adalah orang yang mampu bekerjasama dalam suasana kestabilan administrasi tanpa dipengaruhi oleh hambatan yang terjadi yang mungkin terjadi di luar organisasi pemerintah baik dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan juga pertahanan serta keamanan yang dapat menunjang lajunya pertumbuhan pembangunan.

Dengan berdasarkan hasil wawancara bahwa peran pemerintah desa sebagai stabilisator ditunjukan dengan pemerintah desa yang selalu melibatkan seluruh elemen masyarakat dan tenaga lainnya untuk turut ikut berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang menunjang pembangunan infrastruktur pemerintah desa. Salah satunya kegiatan gotong royong yang masih sangat diapresiasi oleh warga desa dengan melibatkan seluruh masyarakat, LPM, BPD, Lembaga Adat melalui kegiatan musrembang desa atau rapat dikantor desa dengan mengundang setiap RT untuk mengajak seluruh warga turut ikut berpartisipasi gotong royong untuk pembangunan seperti semensasi jalan atau pembersihan lingkungan didesa Long Nah. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembangunan pun masih ada beberapa kendala yaitu seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi pada kegiatan program pembangunan infrastruktur desa serta Anggaran Pendapatan dan Belanja desa yang direncanakan tidak sesuai dan belum optimal pada saat anggaran tersebut direalisasikan.

**Peran Pemerintah Desa Sebagai Inovator**

Inovator adalah ditinjau dari administrasi pembangunan, inovator yaitu orang yang mampu menemukan hal-hal yang baru, ide yang baru, dan system yang baru dalam proses pembangunan. Sebagai inovator, berarti Pemerintah Desa secara keseluruhan bisa menjadi sumber-sumber ide baru terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembangunan agar lebih efektif dan mempercepat proses pembangunan.

Dengan berdasarkan hasil wawancara bahwa peran pemerintah sebagai inovator ditunjukan dengan pemerintah desa selalu berusaha menemukan ide-ide baru dengan menggali potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada didaerah dengan tetap memperhatikan kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di desa Long Nah. Ide-ide tersebut diperoleh dari suara-suara warga desa melalui hasil musrenbangdesa dengan tujuan untuk mendengar suara ataupun usulan warga desa terhadap program-program pemerintah yang terkadang tidak sesuai dengan keadaan dilapangan dan pada dasarnya program-program perencanaan pembangunan infrastruktur di desa Long Nah diharapkan dapat membantu kesejahteraan masyarakat.

**Peran Pemerintah Desa Sebagai Pelopor**

Pelopor adalah Pemerintah Desa harus terlebih dahulu menerapkan inovasi dalam tubuh pemerintah itu sendiri, secara eksplisit pandangan itu juga bahwa pemerintah harus memainkan perannya selaku pelopor dalam berbagai segi kehiidupan berbangsa. Dengan perkataan lain, selaku pelopor harus menjadi panutan (role mode) bagi masyarakat.

Dengan Berdasarkan hasil wawancara bahwa peran pemerintah desa sebagai pelopor ditunjukan dengan pemerintah desa yang berusaha menjadi pantunan bagi warga desa dalam peningkatan pembangunan di desa Long Nah salah satunya ikut turut berusaha mengikuti proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembangunan di desa Long Nah. Kemudian dalam tahap proses pembangunan tentu terdapat kendala-kendala yang dialami pemerintah desa yaitu adanya bencana alam seperti banjir dan juga kendala dari SDM itu sendiri dimana pemerintah desa yang jarang turun langsung ke lapangan.

**Peran Pemerintah Desa Sebagai Modernisator**

Modernisator adalah kemampuan Pemerintah Desa dalam memanjemen pengelolaan kekayaan alam yaitu dengan cara meningkatkan kemandirian disektor ekonomi serta menggali kreativitas sumber daya lokal desa guna menciptakan desa yang lebih produktif dalam mengolah hasil-hasil sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dengan berdasarkan hasil wawancara bahwa peran pemerintah desa sebagai modernisator ditunjukan dengan pemerintah desa yang menghimbau masyarakat untuk selalu menjaga sumber daya alam yang ada di desa Long Nah dan tetap mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada seperti adanya pengembangan kesenian tradisional daerah, memberikan pelatihan menjahit bagi kaum ibu-ibu dan anak muda didesa. Dan hal tersebut juga diiringi dengan pemanfaatan sumber daya alam yang digunakan untuk pembangunan seperti material pasir dan material tanah dari sungai yang digunakan untuk penimbunan jalan-jalan yang sedang dalam tahap proses perbaikan dengan tujuan untuk meminimalisir penggunaan dana APBDes.

**PEMBAHASAN**

Tinjauan merupakan pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, pengumpulan data, pengolahan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan. Selama penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Di Desah Long Nah Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur maka penulis menggunakan indikator menurut Sondang P Siagian (2014) meliputi: stabilisator, innovator, pelopor dan modernisator. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan key informan dan informan maka diperoleh hasil Tinjauan penelitian kualitatif tentang Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Long Nah Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur diuraikan sebagai berikut :

**Peran Pemerintah Desa Sebagai Stabilisator**

Stabilisator adalah orang yang mampu bekerjasama dalam suasana kestabilan administrasi tanpa dipengaruhi oleh hambatan yang terjadi yang mungkin terjadi di luar organisasi pemerintah baik dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan juga pertahanan serta keamanan yang dapat menunjang lajunya pertumbuhan pembangunan.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang terjadi di lapangan dapat disimpulkan bahwa Peranan Pemerintah Desa Long Nah sebagai stabilisator sudah cukup baik dimana pemerintah desa melibatkan pihak lain dalam pembangunan infrastruktur antara lain LPM, BPD, Lembaga Adat setempat dan juga gotong royong masyarakat desa. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Namun tidak terlepas juga dari berbagai hambatan dan kendala dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur seperti minim kesadaran masyarakat untuk turut terlibat dalam proses pembangunan, penggunaan anggaran yang tidak sesuai dengan proses perencanaan.

**Peran Pemerintah Desa Sebagai Inovator**

Inovator adalah ditinjau dari administrasi pembangunan, inovator yaitu orang yang mampu menemukan hal-hal yang baru, ide yang baru, dan system yang baru dalam proses pembangunan. Sebagai inovator, berarti Pemerintah Desa secara keseluruhan bisa menjadi sumber-sumber ide baru terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembangunan agar lebih efektif dan mempercepat proses pembangunan.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang terjadi di lapangan dapat disimpulkan bahwa Peranan Pemerintah Desa Long Nah sebagai inovator sudah bagus diterapkan yaitu Pemerintah Desa dalam melakukan pembangunan menyesuaikan dengan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya dengan menggali potensi sumber daya alam dan

sumber daya manusia yang ada serta diadakan musrenbangdes agar setiap pembangunan yang dilaksanakan tepat pada sasaran dan berguna bagi seluruh masyarakat.Adapun kendalanya yaitu kondisi fisik desa Long Nah yang masih sulit dijangkau serta bencana alam seperti banjir.

**Peran Pemerintah Desa Sebagai Pelopor**

Pelopor adalah Pemerintah Desa harus terlebih dahulu menerapkan inovasi dalam tubuh pemerintah itu sendiri, secara eksplisit pandangan itu juga bahwa pemerintah harus memainkan perannya selaku pelopor dalam berbagai segi kehidupan berbangsa. Dengan perktaan lain, selaku pelopor harus menjadi panutan *(role mode)* bagi masyarakat.

Berdasarkan wawancara tersebut narasumber menyatakan Pemerintah Desa mampu menjadi panutan bagi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur desa. Selain diadakannya musrenbang, pemerintah desa pun melakukan diskusi ringan di rumah-rumah warga. Adapun kendalanya yaitu rendahnya SDM dan kurangnya pengawasan selama proses pembangunan di desa Long Nah.

**Peran Pemerintah Desa Sebagai Modernisator**

Modernisator adalah kemampuan Pemerintah Desa dalam memanjemen pengelolaan kekayaan alam yaitu dengan cara meningkatkan kemandirian disektor ekonomi serta menggali kreativitas sumber daya lokal desa guna menciptakan desa yang lebih produktif dalam mengolah hasil-hasil sumber daya alam secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di lapangan mengenai peran pemerintah sebagai modernisator di Desa Long Nah Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur ini berjalan dengan baik yaitu pemerintah desa selalu memberikan himbauan ke masyarakat untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang ada, serta dalam proses pembangunan pemerintah desa memanfaatkan potensi alam desa.

**Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembangunan desa yaitu suatu yang menjadi pendorong atau pendukung dari segala bentuk kegiatan pembangunan yang ada di Desa Long Nah. Faktor pendukung memiliki peran yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang juga membawa keberhasilan suatu pembangunan. Dalam hal ini faktor pendukungnya ialah dana desa, peran aktif pemerintah (stabilisator, inovator, pelopor, modernisator) dan partisipasi masyarakat.

**Faktor Penghambat**

Dalam pelaksanaan pembangunan tentu ada faktor yang menghambat, hal ini menjadi kendala atau masalah dalam pelaksanaan pembangunan akan berjalan dengan baik atau tidak sama sekali. Secara umum faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembanguna yaitu faktor penghambat.Faktor penghambat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Long Nah adalah kondisi fisik desa yang masih sulit dijangkau, adanya bencana alam seperti banjir dan belum maksimalnya pengawasan.

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Peran pemerintah sebagai stabilisator dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Long Nah cukup baik yaitu dengan melibatkan pihak lain dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Akan tetapi masih ada masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan. Selain dari itu pemerintah desa dapat menjadi inovator untuk meningkatjan pembangunan infrastruktur desa dengan tetap melaksanakan pembangunan sesuai dengan kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya setempat dengan memanfaatkan SDM dan SDA yang tersedia di desa Long Nah itu sendiri.

Pemerintah Desa berupaya menjadi pelopor peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatan pembangunan dengan mengadakan musrenbang desa sehingga warga desa Long Nah turut terlibat dalam proses perencanaan pembangunan dan tentunya hal tersebut pemerintah desa berusaha menjadi modernisator bagi masyarakat dengan menghimbau agar seluruh masyarakat menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang ada, serta memanfaatkan beberapah sumber daya alam dalam proses pembangunan namun belum maksimal.

Namun pada proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur terdapat kendala-kendala yang dialami oleh pemerintah yaitu Bencana Alam seperti banjir, Kondisi Fisik Desa serta Kurangnya pengawasan desa terhadap programnya. Tetapi disamping itu semua proses pembangunan inipun sudah didukung dengan adanya Dana Desa, Peran aktif dari pemerintah desa yang telah diupayakan untuk berperan sebagai stabilisator, inovator, pelopor, modernisator bagi warga desa Long Nah.

**Saran**

* 1. Pemerintah Desa Long Nah harus mampu merangkul dan bekerja sama dengan masyarakat terutama menjalin relasi yang baik.
  2. Penentuan skala prioritas pembangunan yang terstruktur agar pembagian dana yang ada tidak terpecah belah dan tujuan pembangunan menjadi tidak tercapai.
  3. Pemerintahan desa harus bisa lebih lagi memberikan motivasi, menggerakkan atau meransang masyarakat agar bisa berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan dengan semangat dan bertanggung jawab dengan didukung pemberian fasilitas yang memadai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aditya Pratama, C., & Setiawan, F. (2022). Peran Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur di Desa Makunjung Kecamatan Barito Tuhup Raya Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, *8 (1)*(2022), 18-20.

Effendi, Bachtiar. 2002*. Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, Uhaindo Media dan Offset.

Ibran. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, *3*(2), 126–127. (diakses 29 januari 2023)

Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Soekanto, S., & Mamudji, S. (2011). *Penelitian Hukum Normatif, Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada*.*

Sondang P. Siagian. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan* : Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : PT Bumi Aksara

Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Desi. 2022.”Pembangunan Dibidang Infrastruktur Satu Tahun Kepemimpinan AS-KB”,[https://kutaitimurkab.go.id/page/articles/481](https://kutaitimurkab.go.id/page/articles/481%20) (diakses pada 10 November 2022)

Ivan. 2022.”Muara Ancalong Berharap Pembangunan Infrastruktur Diperhatikan”

<https://swarakutim.com/berita/muara-ancalong-berharap-pembangunan-infrastruktur-diperhatikan> (diakses pada 10 November 2022)

Times, Idn.2022.”Daftar Kabupaten dan Kota di Kaltim, Salah Satunya Lokasih IKN”

<https://kaltim.idntimes.com/life/education/idn-times-hyperlocal/daftar-kabupaten-dan-kota-di-kaltim-salah-satunya-lokasi-ikn?page=all> (diakses pada 10 November 2022)